

## PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM USAHA MENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERPOTENSI

**Totok Sasongko dan Dody Setyawan**

Program Studi Manajemen dan Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tribhuwana  
Tunggadewi, Jl. Telaga Warna-Tlogomas-Malang  
Email: dodyuni3@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat besar dan sangat berpengaruh dalam membangun dan pembentukan karakter jangka panjang pada anak. Sehubungan dengan pentingnya pendidikan usia dini itulah, keberadaan PAUD sangatlah diperlukan, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Permasalahan yang dihadapi adalah bahwa kemampuan pemerintah dan masyarakat untuk mendirikan PAUD mengalami beberapa hambatan antara lain terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya sumberdaya manusia yang memadai, terbatasnya dana untuk pengadaan APE (Alat Pendidikan Edukatif), administrasi yang belum tertib. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru agar masyarakat secara bersama-sama, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, secara bergotong royong membangun peluang yang optimal bagi pendidikan usia dini, untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki karakter yang cukup baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang kami terapkan pada kedua mitra kami adalah memberikan bantuan dalam menyusun program pembelajaran, membantu dalam pembenahan APE (Alat Permainan Edukatif) yang dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar sesuai potensi yang dimiliki oleh anak didik, yang memungkinkan anak untuk lebih terampil dan lebih kreatif.

**Kata kunci :** Pendidikan Karakter, PAUD, APE.

*Abstract: The early children education (PAUD) has the very great influence also in character building long period for a child. Even the success of someone identically is recognized by the childhood education. That's why all parents must pay attention to their children fully since the early age of them. Related to the its condition so the existence of PAUD is much needed, so that children be able to grow up capable to their ability. The problem is the capability of government also society in building PAUD. There are some troubles, for instance: the limited facilities, the lack of the human resources, the limited fund in creating educational instrument (APE), the uncertain administration. That's why, it is needed a new way or tip in which the society build the chance up optimally together depend on their ability themselves. Concerning to the early education for children to build the human resources in great character also hopefully better. The method that will be applied to both by giving fund and arrange learning program, helping the APE revision which can be used as the instrument in teaching based on the students talent. It will be possible for the students being more skillfull and more creative.*

**Key words:** Character Building, PAUD, APE.

### PENDAHULUAN

Membentuk anak yang berkarakter bukan suatu upaya yang mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan keputusan moral (*moral choice*) yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif. Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi kebiasaan dan membentuk watak atau tabiat seseorang (Wibowo, 2013).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang ahli perkembangan dan perilaku anak dari Amerika, Brazelton menyebutkan bahwa pengalaman anak pada bulan dan tahun pertama kehidupannya dan apakah anak ini akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan

apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya dan bisa tumbuh membentuk sumber daya manusia yang berpotensi.

Kepedulian terhadap permasalahan anak merupakan tugas dan tanggungjawab semua pihak baik individu maupun lembaga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan karakter bagi anak, sehingga jika keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anak, maka akan sulit bagi institusi lain diluar keluarga untuk memperbaikinya (Bennet, 2003).

Tanpa pembekalan pendidikan yang sempurna, masa depan anak tidak akan baik. Perhatian terhadap pendidikan anak yang diberikan sejak tahap perkembangan ketika anak mulai duduk, berjalan, lari dan bermain sungguh merupakan investasi yang sangat tepat. Pada saat seperti itu orang tua menjadi panutan utama yang perlu memberi bimbingan, menumbuh kembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya, agar pengalaman masa anak-anak bisa menjadi bekal yang kuat ketika anak tumbuh kembang menjadi dewasa yang mempunyai kemampuan intelektual, sehat serta berkepribadian yang bermoral (Suyono, 2011).

Pemahaman pentingnya pengembangan anak usia dini sebagai langkah dasar bagi pengembangan sumber daya manusia juga telah dilakukan oleh bangsa-bangsa ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, termasuk negara industri Korea Selatan. Bahkan pelayanan pendidikan anak usia dini di Singapura tergolong paling maju apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan IBM ini ditujukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kedua Mitra, Mitra 1. Sekolah PAUD “Qurrota A’yuun” dan Mitra 2, PAUD “Insan Madani”. Dengan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Melalui tenaga ahli dibidangnya membantu memberikan bimbingan, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta untuk memadukan langkah dan tindakan antara masyarakat dan pemerintah dalam membantu menyiapkan anak memasuki dunia sekolah.
2. Membantu mencari dukungan masyarakat, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendirian PAUD.
3. Memberi pelatihan dalam menyusun program pembelajaran sesuai pedoman PAUD yang terdiri atas : kegiatan rutin, kegiatan tidak rutin, mencari tema yang akan dipelajari oleh anak.
4. Membantu menyiapkan, mengatur tata letak ruangan yang layak yang tidak menyebabkan anak didiknya dalam belajar dan bermain
5. Menyiapkan Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini**

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan pasal 28 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Sedemikian vitalnya anak usia dini, maka sangat dianjurkan kepada orang tua untuk memberikan vaksinasi dan selalu memberikan nutrisi lengkap dan seimbang kepada anaknya, agar anak mempunyai tubuh yang sehat, kuat dan otak yang cerdas. Orang tua juga harus memperlakukan anak secara hati-hati dan benar, agar anak memiliki karakter dan kepribadian yang tepat untuk perkembangannya lebih lanjut.

Anak usia dini dapat digolongkan ke dalam anak usia prasekolah yang pertumbuhannya terbagi dalam dua tahap, yakni: (1) Usia sejak lahir s.d. usia 2 tahun. Pada usia ini pertumbuhan anak lebih mengarah kepada fungsi-fungsi biologis. Ia menggunakan mulut sebagai sarana terpenting; (2) Usia antara 2-6 tahun. Pada usia ini perkembangan panca indera sangat menonjol, sehingga dalam proses belajarnya pun mereka menggunakan panca indera. Ada tiga macam perkembangan yang terjadi pada usia ini, yakni perkembangan motorik (fungsi gerak), perkembangan bahasa dan berpikir, dan perkembangan sosial.

Oleh karena itu, PAUD memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Melalui PAUD anak dapat dididik oleh gurunya dengan metode dan kurikulum yang jelas. Melalui PAUD, mereka dapat bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai kegiatan fisik, musik, atau keterampilan tangan. Mereka juga dapat belajar berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal. Hal ini bisa dilakukan secara bertahap dengan cara memperkenalkan huruf atau membaca, lingkungan hidup, pertanian, dan bahkan industri.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan Anak Usia Dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini. Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar perkembangan anak. Anak yang mendapat bimbingan, pembinaan dan rangsangan yang baik sejak dini akan meningkatkan kesehatan, perkembangan fisik dan mental yang akan berdampak pada kemandirian dan optimalisasi potensi yang sudah dimilikinya. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa anak memiliki karakter yang khas dan unik baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, strategi dan metode pengajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kekhasan anak yaitu dengan strategi bermain sambil belajar/ belajar seraya bermain. Bermain adalah sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak. Bermain juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan daya cipta, karena bermain adalah sumber dari pengalaman dan uji coba.

Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius, namun menyenangkan. Melalui aktivitas bermain, berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak, karena menyenangkan, bukan karena akan memperoleh hadiah atau pujian. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium, di mana si anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif.

Bila anak bermain secara bebas, sesuai kemauan maupun sesuai kecepatannya sendiri, maka ia melatih kemampuannya. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu

melakukannya. Jadi, bermain memunyai nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari seorang anak.

Bermain memiliki berbagai arti. Pada permulaan, setiap pengalaman bermain memiliki unsur risiko. Ada risiko bagi anak untuk belajar berjalan sendiri, atau naik sepeda sendiri atau berenang, ataupun meloncat. Betapapun sederhana permainannya, unsur risiko itu selalu ada. Unsur lain adalah pengulangan, dengan pengulangan, anak memperoleh kesempatan mengonsolidasikan ketrampilannya yang harus diwujudkan dalam berbagai permainan dengan berbagai nuansa yang berbeda. Sesudah pengulangan itu berlangsung, anak akan meningkatkan ketrampilannya yang lebih kompleks. Melalui berbagai permainan yang diulang, ia memperoleh kemampuan tambahan untuk melakukan aktivitas lain. Fakta bahwa aktivitas permainan sederhana dapat menjadi kendaraan untuk menjadi hajat permainan yang kompleks, dapat dilihat dan terbukti pada kala mereka menjadi remaja.

Melalui bermain anak secara aman dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum atau terkena teguran, umpama: ia bisa bermain peran sebagai ibu atau bapak yang galak, atau sebagai bayi atau anak yang mendambakan kasih sayang. Di dalam semua permainan itu ia dapat menyatakan rasa benci, takut dan gangguan emosional lainnya. Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya. Bahkan kalau kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, ada satu tahap perkembangan yang berfungsi kurang baik dan ini tidak akan terlihat secara nyata segera, melainkan baru kelak bila ia sudah menjadi remaja.

Ada 2 hal yang terkait dengan masalah ini yaitu:

1. Perkembangan kognitif anak

Pada umur ini menunjukkan bahwa ia berada pada taraf pra operasional sampai pada tahap operasi konkret. Ciri-ciri dari tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir memecahkan persoalan dengan menggunakan lambang tertentu. Makin ia memasuki tahap perkembangan operasi konkret, maka makin mampu ia berpikir logis. Makin lama maka usai fase operasional konkret, secara bertahap ia memasuki fase operasional formal.

2. Fungsi otak kita

Seperti diketahui, kedua belahan otak kita, kiri dan kanan, memiliki fungsi yang berbeda-beda. Belahan otak kiri memiliki fungsi, ciri dan respons untuk berpikir logis, teratur dan linier. Sedangkan belahan fungsi otak kanan terutama dikembangkan untuk mampu berfikir holistik, imajinatif dan kreatif.

Bila anak belajar formal (seperti banyak hafal menghafal) pada umur muda, maka belahan otak kiri yang berfungsi linier, logis dan teratur amat dipentingkan dalam perkembangannya dan ini sering berakibat bahwa fungsi belahan otak kanan yang banyak digunakan dalam berbagai permainan terabaikan. Akibatnya menurut penelitian (Clark, 1986), maka anak yang diperlakukan seperti itu, kelak akan tumbuh dengan memiliki sikap yang cenderung bermusuhan (Clark, 1986) terhadap sesama teman atau orang lain. Hal tersebut menunjuk pada suatu pertumbuhan mental yang kurang sehat. Dari pemaparan diatas sudah jelas bahwa bermain itu penting bagi anak, apalagi jika bermain itu ditujukan untuk menunjang pendidikan yang ada. Dalam artian kegiatan permainan menggunakan alat permainan mendidik serta alat yang bisa merangsang perkembangan aspek kognitif, emosi, sosial, dan fisik yang dimiliki anak. Dalam hal ini tentunya penerapan APE (Alat Permainan Edukatif) sangat diperlukan.

Permainan edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainnya, termasuk Permainan

tradisional dan “modern” yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran (Adams, 1975). Atas dasar pengertian itu, permainan yang dirancang untuk memberi informasi atau menanamkan sikap tertentu, misalnya untuk memupuk semangat kebersamaan dan kegotongroyongan, termasuk dalam kategori permainan edukatif karena permainan itu memberikan pengalaman belajar kognitif dan afektif. Dengan demikian, tidak menjadi soal apakah permainan itu merupakan permainan “asli” yang khusus dirancang (*by design*) untuk pendidikan ataukah permainan “lama” yang diberi nuansa atau dimanfaatkan (*by utilization*) untuk pendidikan.

Permainan edukatif juga dapat berarti sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan dari cara atau media pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain, yang disadari atau tidak, memiliki muatan pendidikan yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan diri peserta didik. Artinya, permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau media permainan yang bersifat mendidik. Ringkasnya, permainan edukatif adalah permainan yang bersifat mendidik. Dunia anak adalah dunia bermain, melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) merupakan tempat belajar sekaligus bermain bagi anak-anak. Anak-anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dengan cara bermain. Anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lain.

Melalui kegiatan bermain yang mengandung edukasi, daya pikir anak terangsang untuk merangsang perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisik. Setiap anak memiliki kemampuan dan ketertarikan bermain yang berbeda tergantung dari perkembangan anak. Dari permainan juga biasanya akan menimbulkan fantasi-fantasi besar oleh anak, dan tentu akan semakin menambah rasa ketertarikan anak pada mainan tersebut.

Permainan edukatif penting bagi anak-anak, disebabkan karena :

1. Permainan edukatif dapat membantu anak dalam mengembangkan dirinya.
2. Permainan edukatif mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi anak.
3. Permainan edukatif mampu membantu anak dalam menciptakan hal baru atau memberi inovasi pada suatu permainan.
4. Permainan edukatif mampu meningkatkan cara berpikir pada anak.
5. Permainan edukatif mampu meningkatkan perasaan anak.
6. Permainan edukatif mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
7. Permainan edukatif mampu merangsang imajinasi pada anak.
8. Permainan edukatif dapat melatih kemampuan bahasa pada anak
9. Permainan edukatif dapat membentuk moralitas anak.
10. Permainan edukatif dapat mengembangkan rasa sosialisasi pada anak.

Dalam menentukan permainan edukatif, orang tua atau pendidik harus pintar dalam memilih, karena tidak semua yang harganya mahal dan modern itu bersifat mendidik, bisa jadi itu hanya menanamkan sifat konsumtif pada anak. Selayaknya orang tua dirumah dan pendidik di sekolah dapat memilih dan menyediakan media-media yang dapat mendukung perkembangan kepribadian anak, yang menyangkut fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional anak. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian dalam memilih Alat Permainan Edukatif (APE).

Memilih mainan untuk anak memang tidak selalu mudah. Karena kalau tidak teliti dan salah memilih, kita bisa terjebak. Bukannya mendidik, tetapi justru memanjakan. Ada beberapa hal yang sebaiknya menjadi perhatian kita sebelum memilih mainan. Misalnya, apa yang bisa dilakukan anak

dengan mainan itu. Apakah mainan itu mampu melatih ketrampilan fisik serta merangsang aktivitas mentalnya? Begitu juga soal keamanannya. Dalam memilih alat dan perlengkapan bermain dan belajar anak untuk kreatif anak, guru dan orang tua sebaiknya memperhatikan ciri-ciri peralatan yang baik. Ciri-ciri peralatan yang baik di antaranya:

1. Desain Mudah dan Sederhana. Pemilihan alat untuk kegiatan kreativitas anak sebaiknya memilih yang sederhana dari segi desainnya. Karena jika peralatan terlalu banyak detail (rumit) akan menghambat kebebasan anak untuk berkreasi. Yang terpenting adalah alat tersebut tepat dan mengena pada sasaran edukatif, sehingga anak tidak merasa terbebani oleh kerumitannya.
2. Multifungsi (Serba Guna). Peralatan yang diberikan kepada anak sebaiknya serba guna, sesuai untuk anak laki-laki maupun anak perempuan. Selain itu, alat kreativitas juga dapat dibentuk sesuai dengan daya kreativitas dan keinginan anak.
3. Menarik. Sebaiknya pilihlah peralatan yang memungkinkan dan dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan serta tidak memerlukan pengawasan terus-menerus, atau penjelasan panjang lebar mengenai penggunaannya. Dengan demikian anak akan bebas dengan penuh kesukaan dan kegembiraan dalam mengekspresikan kegiatan kreatifnya.
4. Berukuran Besar. Alat kreativitas yang berukuran besar akan memudahkan anak untuk memegangnya. Anak-anak dalam fase *anal* biasanya semua yang dapat dijangkau dan dipegang lalu dimasukkan ke mulutnya. Untuk menghindari kemungkinan yang membahayakan, maka sebaiknya memilih peralatan yang berukuran besar.
5. Awet. Biasanya, peralatan yang tahan lama harganya lumayan mahal. Namun demikian, tidak semua peralatan yang tahan lama harganya lebih mahal. Ciri dari bahan yang tahan lama adalah tidak pegas, lentur, keras dan kuat.
6. Sesuai Kebutuhan. Sedikit banyaknya peralatan yang digunakan tergantung seberapa banyak kebutuhan anak akan peralatan tersebut.
7. Tidak Membahayakan. Tingkat keamanan suatu peralatan kreativitas anak sangat membantu orang tua atau pendidik dalam mengawasi anak. Karena banyak alat yang dapat menimbulkan kekhawatiran jika anak menggunakannya, seperti; pisau, *cutter*, jarum, peralatan kecil, dan lain sebagainya.
8. Mendorong Anak untuk Bermain Bersama. Untuk mendorong anak dapat bermain bersama, maka diperlukan alat yang dapat merangsang kegiatan yang melibatkan orang lain. Oleh karena, orang tua sebaiknya memberi kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya untuk bermain dengan segenap kreativitas positifnya. Contoh alat yang cukup membantu anak bersosialisasi adalah rumah-rumahan atau tenda yang sedikitnya dapat menampung minimal dua anak, pistol-pistolan dan bola.
9. Mengembangkan Daya Fantasi. Alat permainan yang sifatnya mudah dibentuk dan diubah-ubah sangat sesuai untuk mengembangkan daya fantasi anak, karena memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan melatih daya fantasinya.
10. Bukan Karena Kelucuan dan Kebagusannya. Alat-alat yang dipilih sebagai alat pengembangan kreativitas anak bukan sekedar alat yang bagus atau lucu. Akan tetapi alat permainan yang mampu mengembangkan intelektualitas, afeksi, dan motorik anak.
11. Bahan Murah dan Mudah Diperoleh. Kebanyakan orang tua lebih menyukai peralatan kreativitas yang harganya cukup mahal. Karena ada *image* bahwa peralatan yang mahal adalah peralatan yang berkualitas dan bagus. Peralatan yang mahal tersebut dianggap benar-benar dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak.

Berikut ini adalah beberapa prinsip-prinsip APE yang juga dapat menjadi tolok ukur ketepatan pemilihan, meliputi, prinsip produktifitas, kreatifitas, aktifitas, efektif dan efisien, serta menarik dan menyenangkan. Dari sudut pandang materinya, APE harus mampu mengembangkan daya pikir (kognisi), daya cepat, aspek bahasa, motorik dan ketrampilan. Melalui alat yang digunakan sebagai sarana bermain, sehingga anak diharapkan mampu mengembangkan fungsi intelegensinya, emosi dan spiritual sehingga muncul kecerdasan yang melejit. Alat permainan yang baik diharapkan mampu menjadi sarana yang dapat mendorong anak bermain bersama, mengembangkan daya fantasi, multi fungsi, menarik, berukuran besar dan awet, tidak membahayakan, disesuaikan dengan kebutuhan, desain mudah dan sederhana, serta bahan-bahan yang digunakan murah dan mudah diperoleh. Pembuatan APE yang baik mampu mengembangkan totalitas kepribadian anak, bukan karena kebagusannya, tetapi karena aspek kreatifitasnya, sehingga mampu menjadi sarana bermain yang aktif, menarik, menyenangkan dan bermanfaat.

Beberapa fungsi APE antara lain :

1. Mengajar menjadi lebih mudah dan cepat diterima anak
2. Melatih konsentrasi anak
3. Mampu mengatasi keterbatasan waktu dan tempat
4. Membangkitkan emosi
5. Menambah daya ingat
6. Menjamin atmosfir pembelajaran yang kondusif

Permainan edukatif juga merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir serta bergaul dengan lingkungan atau untuk menguatkan dan menterampilkan anggota badan si anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, kemudian menyalurkan kegiatan anak didik dan sebagainya.

Tentunya akan menjadi nilai plus jika dalam penerapan dan pendampingan APE ini dilakukan secara riil dan dikemas dalam ranah kreatifitas dan inovasi, dengan kata lain lebih bagus lagi Jika orang tua atau guru yang menciptakannya, anak justru lebih suka dan lebih tertarik untuk dapat berkarya, membuat sesuatu seperti yang dilakukan orang tua atau gurunya. Sehingga kreativitas anak memiliki nilai plus dibanding dengan membeli yang sudah siap pakai.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan seperangkat instrumen, baik merupakan metode atau cara maupun perkakas yang digunakan seseorang dalam rangka mendidik anak dengan menekankan konsep bermain sambil belajar. Dari sudut pandang orang tua atau pendidik APE memiliki arti yang sangat penting. Karena dapat membantu dan memudahkan mereka dalam mendampingi proses pembelajaran pada anak usia dini. Sedangkan dari sudut pandang anak-anak APE memiliki arti penting sebagai berikut: dapat mengembangkan konsentrasi anak, dapat mengatasi keterbatasan bahasa anak, dapat mendorong anak bersosialisasi, dapat menambah daya ingat dan pemahaman anak mengenai sesuatu.

Kemudian dalam memilih alat permainan untuk anak, orang tua atau pendidik sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip APE (yang mencakup: prinsip produktivitas, prinsip aktivitas, prinsip kreativitas, prinsip efektifitas dan efisiensi serta prinsip mendidik yang menyenangkan) dan ciri-ciri alat permainan yang baik untuk anak (yang meliputi: Desain Mudah dan Sederhana, Multifungsi, menarik, awet, berukuran besar, tidak membahayakan, sesuai kebutuhan, barang murah dan mudah didapat, bukan karena kelucuan atau kebagusannya, mendorong anak untuk bermain bersama, serta dapat mengembangkan daya fantasi anak.

Dan hasil dari kegiatan ipteks bagi masyarakat dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada pada mitra “PAUD” terhadap pembentukan karakter dalam usaha mencetak sumber daya manusia yang berpotensi dapat dipecahkan dengan program pembelajaran, membantu pengadaan APE (Alat Permainan Edukatif) untuk menunjang ketrampilan dan kreatifitas, serta membantu menerapkan desain tata letak ruang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dana dari DP2M Dikti, sehingga program ipteks bagi masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Demikian juga kepada LPPM Unitri yang telah bersedia kerjasama demi kesempurnaan pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sondang P Siagian, 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara, Jakarta
- Ismail, Andang. 2007. Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media.
- Suprijanto, 2013. Pedoman Pendirian Rintisan PAUD, Pos Pemberdayaan Keluarga Kerjasama Yayasan Mandiri dengan Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
- Timoti Wibowo, 2013. <http://www.pendidikankarakter.com/pendidikan-karakter-dari-seorang-ayah/>. Diakses 5 Mei 2015, Pukul 21.00 WIB.